

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Sektor pariwisata mencakup berbagai jenis mulai dari pariwisata budaya, alam, petualang, bisnis, hingga wisata religi. Semakin berkembangnya revolusi industri pariwisata di era globalisasi ini maka semakin meningkatnya kebutuhan ruang dalam berbisnis sehingga diperlukan wadah yang bisa mendukung keberlangsungan perkembangan tersebut. Industri MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) adalah industri pariwisata yang berfokus pada sektor-sektor yang memenuhi kebutuhan dalam penyelenggaraan forum pertemuan, baik di tingkat nasional maupun internasional (Klinmalai & Kaewlai, 2024). Pertumbuhan dari industri MICE terus meningkat cukup signifikan tiap tahunnya yang membuat industri ini sangat berpeluang besar dalam memajukan sektor pariwisata sekaligus laju perekonomian di Indonesia.

Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang merupakan salah satu kota yang ditetapkan sebagai kota MICE bersama dengan 15 kota lainnya di Indonesia (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang, 2022). Berdasarkan hasil survei menunjukkan karakteristik pekerjaan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke daya tarik wisata Kota Semarang mayoritas adalah 52,94% adalah pelaku bisnis, 17,65% berprofesi sebagai profesional, 13,73% sebagai karyawan, dan selebihnya adalah profesi lainnya (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2023). Hal ini menawarkan potensi besar dan keuntungan untuk berbagai kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan aspek lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2023), pada tahun 2022 Semarang telah mencapai lebih dari 10 juta jiwa kunjungan yang berasal dari wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Menurut Data Semarang Kota, pada tahun 2021 jumlah wisatawan MICE Semarang berjumlah 427.305 orang, pada tahun 2022 terdapat penurunan dengan jumlah wisatawan menjadi 398.299 pertahun, dan pada tahun 2023 terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu menjadi 799.896 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor MICE di Semarang terus mengalami pertumbuhan yang pesat meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Lonjakan signifikan pada tahun 2023 dapat dihubungkan dengan

peningkatan kapasitas penyelenggaraan acara, perbaikan infrastruktur, serta meningkatnya minat para pelaku bisnis dan profesional untuk memilih Semarang sebagai destinasi MICE.

No	Elemen Data	Satuan	2021	2022	2023	Dasar/Rujukan Prioritas
27	Jumlah Destinasi Wisata	Unit	339	373	381	-

Gambar 1.1 Tabel perkembangan wisatawan MICE di Semarang
(Sumber: <https://data.semarangkota.go.id>)



Gambar 1.2 Diagram perkembangan wisatawan MICE di Semarang
(Sumber: <https://data.semarangkota.go.id>)

Dengan pesatnya perkembangan bisnis di Jawa Tengah, khususnya di Semarang, yang kini menjadi pusat perdagangan dan jasa, diperlukan pembangunan sarana pendukung untuk memfasilitasi kegiatan tersebut. Pembangunan *convention and exhibition center* menjadi salah satu solusi strategis yang dapat mendukung dan memperkuat sektor ekonomi kreatif serta *convention and exhibition center* ini akan berfungsi sebagai platform multifungsi, menyediakan ruang yang diperlukan untuk pameran produk kreatif seperti film, animasi, fesyen, musik, dan kerajinan tangan. Ini akan memberikan kesempatan bagi pelaku industri untuk menampilkan hasil karya mereka kepada audiens yang lebih luas, baik di tingkat domestik maupun internasional. Dukungan ini juga akan memperkuat jaringan dan hubungan bisnis antara pelaku UMKM, investor, dan mitra strategis lainnya. *Convention and exhibition*

center akan menjadi tempat yang ideal untuk menjalin kerjasama, berbagi informasi, dan mengembangkan sinergi yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Sebagai salah satu bangunan yang mendukung pariwisata, digunakan pendekatan arsitektur regionalisme untuk menghadirkan unsur budaya lokal yang khas. Pendekatan ini bertujuan memperkaya pengalaman wisatawan dengan menonjolkan identitas budaya melalui desain arsitektur, sehingga tidak hanya memperkuat fungsi bangunan tetapi juga meningkatkan daya tarik pariwisata di kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang sebelumnya, yang akan menjadi fokus masalah pada Proposal Tugas Akhir ini adalah mengenai perancangan *Convention and Exhibition Center* akan memfasilitasi pelaku ekonomi dan juga pariwisata serta berfungsi sebagai wadah yang dapat mengakomodir penyelenggaraan *event-event* besar di Semarang dengan pendekatan arsitektur regionalisme.

1.3 Tujuan/Proposisi

Mengimplementasikan desain bangunan untuk menyediakan platform yang efektif bagi pelaku MICE untuk mendukung pengembangan industri MICE dan pariwisata bisnis di Indonesia.

1.4 Manfaat

Studi ini akan memberikan manfaat teoritis berupa pembelajaran kepada mahasiswa tentang cara mengkonstruksikan bangunan dengan pendekatan arsitektur regionalisme, khususnya bagaimana menerjemahkan konsep tersebut ke dalam bentuk karya yang fungsional dan estetis. Sedangkan manfaat praktisnya adalah memberikan usulan desain arsitektur untuk sebuah *convention and exhibition center* yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme.

1.5 Sistematika

Sistematika penulisan Proposal Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini mencakup latar belakang pemilihan isu yang akan dikaji, isu perancangan, tujuan atau proposisi, manfaat, lingkup, metode, serta sistematika pembahasan

secara umum dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengkaji berbagai aspek mengenai studi literatur dan tinjauan mengenai *Convention and Exhibition Center* dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Semarang.

BAB III TINJAUAN KONTEKS

Bab ini berisi mengenai objek perancangan seperti tinjauan tentang *Convention and Exhibition Center*, fasilitas *Convention and Exhibition Center*, tinjauan regulasi tapak, tinjauan lokasi dan tinjauan pengguna objek.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan pendekatan yang diterapkan pada proses perencanaan dan perancangan yang mencakup beberapa aspek. Pendekatan pertama adalah aspek pelaku, yang meliputi pengumpulan data tentang pelaku, aktivitas mereka, serta analisis kebutuhan ruang. Pendekatan kedua berkaitan dengan desain arsitektural, yang melibatkan studi terhadap tektonika preseden dan eksplorasi bentuk guna menghasilkan konsep yang tepat. Pendekatan ketiga berfokus pada aspek kinerja, khususnya terkait dengan arsitektur aural. Terakhir, pendekatan keempat mencakup analisis kapasitas dan ukuran ruang yang diperlukan.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang program perencanaan dan perancangan yang akan diterapkan, yang mencakup daftar program ruang serta skenario interaksi yang akan terjadi antara pengguna dengan rancangan yang diusulkan.

1.6 Alur Pikir

ALUR PIKIR

